

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya setiap manusia ingin selalu meningkatkan taraf kualitas kehidupannya baik dalam bidang pendidikan maupun tingkat sosial ekonominya. Setiap manusia atau suatu keluarga memiliki tingkat sosial ekonomi dan pendidikan yang berbeda – beda antar keluarga satu dengan keluarga lainnya.

Manusia menggunakan akalnya untuk memperbaiki nasib hidupnya selama manusia itu hidup di muka bumi ini, termasuk dalam hal pendidikan. Untuk menjadi manusia yang berkualitas dapat di tempuh melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial, ini berarti pendidikan merupakan suatu kebutuhan hidup yang menjadi hak asasi yang harus dilindungi. Setiap individu mempunyai hak yang sama untuk mendapat pendidikan dan pengajaran, oleh sebab itu didalam penyelenggaraan pendidikan diperlukan ketentuan hukum dan peraturan oleh negara atau pemerintah. Semakin tinggi kualitas manusia itu maka semakin baik keadaan ekonominya.

Pendidikan dapat diarahkan kepada peningkatan kualitas manusia karena masyarakat adalah objek dan subjek pembangunan, sehingga perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas manusia itu sendiri, seperti yang diinginkan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Menurut Faturrahman dkk (2012:1) mengatakan bahwa :

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari – hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengamanatkan bahwa setiap warganegara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa pemerintah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya, sedangkan dalam ayat 3 dijelaskan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah. Konsekuensi dari amanat undang-undang tersebut adalah pemerintah baik itu pemerintah daerah wajib memberikan layanan terhadap peserta didik terutama pada tingkat jenjang SD dan SMP.

Dari kalimat di atas dapat diketahui bahwa pendidikan begitu pentingnya dalam kehidupan agar tidak ada lagi kebodohan. Hal ini berlaku untuk semua kalangan masyarakat, baik siswa yang sosial ekonomi keluarganya mampu ataupun tidak mampu berhak mendapatkan pendidikan yang sama.

Pemerintah sebagai stakholdeer terpenting hendaknya lebih memperhatikan dan tetap harus berupaya dalam memajukan mutu pendidikan masyarakat. Pemerintah berperan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan. Pemerintah harus menyadarkan masyarakat tentang arti pendidikan pada masa modern seperti ini. Apalagi

sekarang ini zaman yang semakin canggih dengan dukungan kemajuan teknologi. Sehingga masyarakat bersedia untuk membantu pemerintah dalam memajukan pendidikan terhadap anak-anak mereka demi kemajuan Bangsa.

Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 berbunyi : “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Tetapi banyak masalah yang harus di hadapi untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik. Masalah yang dihadapi dapat berupa rendahnya tingkat pendidikan orang tua sehingga kurang memotivasi anak untuk belajar secara lebih efektif, masalah juga bisa timbul dari rendahnya tingkat pendapatan orangtua yang menjadikan anak belajar dengan keadaan seadanya.

Tingkatan prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi orangtua. Orangtua sangat bertanggung jawab membiayai pendidikan anaknya bahkan sampai pada tingkat pendidikan tertinggi, tetapi hal ini harus dibarengi juga dengan keadaan sosial ekonomi keluarga. Apabila keadaan sosial ekonomi keluarga secara materil tidak mendukung untuk menyediakan fasilitas belajar yang terbaik, maka si anak juga tidak dapat belajar secara optimal dengan kurangnya bantuan alat belajar yang memadai.

Pendidikan pada anak sangat di pengaruhi oleh ekonomi keluarga, si anak akan sangat merasa kesulitan untuk berkonsentrasi sewaktu menerima pelajaran dari gurunya karena si anak mungkin saja ikut memikirkan biaya yang diperlukan untuk membayar uang sekolah atau membeli buku-buku sekolah. Seorang anak yang memiliki fasilitas belajar yang lengkap akan lebih muda memahami pelajaran dan dapat lebih unggul dibandingkan dengan

temannya yang tidak memiliki kelengkapan belajar. Tetapi hal ini belum dapat dipastikan, oleh karena itu perlu di teliti langsung kelengkapan apakah terdapat hubungan antar pengaruh sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa.

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah ke atas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dari uraian di atas maka penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang bagaimana “ **Pengaruh Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas XI IPA SMA Tamansiswa Sawit Seberang Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013** ”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas dalam sebuah penelitian ditentukan ruang lingkup masalah yang akan diteliti, hal tersebut dimaksudkan agar penelitian menjadi lebih terarah dan mendalam.

Dengan demikian yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar PKn siswa
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar PKn siswa
3. Peran orang tua terhadap meningkatkan hasil belajar PKn siswa

#### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari masalah dalam penelitian ini maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar PKn siswa
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar PKn siswa

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari berbagai pembatasan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah pengaruh sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar PKn siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah : Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keadaan sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar PKn siswa kelas XI IPA SMA Tamansiswa Sawit Seberang semester genap tahun pelajaran 2012 – 2013.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai tambahan pengetahuan dan pemahaman bagi penulis tentang penelitian sosial serta mencoba menulis pengetahuan yang telah penulis terima sejak menjadi mahasiswa.
2. Sebagai bahan masukan sekolah dan masyarakat tentang pengaruh sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar PKn siswa.
3. Sebagai bahan penambahan referensi perpustakaan UNIMED khususnya perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Jurusan PKn.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY